

## Prilaku Pencarian Informasi Pekerjaan oleh Masyarakat dengan Analisis Model Wilson

Ingka Mutiara Rambe<sup>1</sup>, Franindya Purwaningtyas<sup>2</sup>, Sri Ramadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ilmu Perpustakaan FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[inkamutiara09@gmail.com](mailto:inkamutiara09@gmail.com)<sup>1</sup>, [franindya@uinsu.ac.id](mailto:franindya@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [sriramadanihp@gmail.com](mailto:sriramadanihp@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Introduction* This paper discusses people's information seeking behavior. In fact, many university graduates are still facing serious difficulties in the job search process given the increasing unemployment rate. *Method of collecting data* Purposive sampling was used with 10 respondents. Interviews were used as a data collection technique. *Data analysis* Miles and Huberman's data analysis was used in this study to reduce, present data and draw conclusions. *Results and Discussion* Two barriers in seeking information come from psychological factors and interpersonal skills. Fresh graduates with low psychological and interpersonal skills, such as lack of confidence, confusion, low self-esteem, anxiety, lack of communication show ineffective search results. Situations where information sources are easily accessible support faster information retrieval and vice versa. Our informants who live in cities with easy access support the information search process. *Conclusion* The factors that influence information seeking behavior are psychological situation, demographic situation, interpersonal skills, environment and characteristics of information sources. These five factors influence each other.

**Keywords :** information behavior, information search, publik, job seekers.

### ABSTRAK

Pendahuluan Banyak masyarakat yang masih mengalami berbagai hambatan dalam proses pencarian pekerjaan yang dibuktikan dengan makin tingginya tingkat pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi pekerjaan pada masyarakat. Metode Penelitian Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sample dengan purposive sampling, jumlah responden 10 orang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, yang dilakukan pada November-Desember 2022. Data Analisis Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dan Pembahasan Hambatan pencarian informasi ditunjukkan dari faktor psikologis dan kemampuan interpersonal. Masyarakat dengan keadaan psikologis dan kemampuan interpersonal rendah, seperti kurang percaya diri, bingung, minder, gelisah, kurang komunikasi hasil pencarian informasinya kurang memuaskan. Keadaan lingkungan pada 5 informan di perkotaan dengan sumber informasi melimpah dan kemudahan akses mendukung penemuan informasi pekerjaan yang lebih cepat, begitu pula sebaliknya. Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi pekerjaan oleh masyarakat dikonstruksi oleh demografi, kemampuan interpersonal, dan lingkungan. Ketiga faktor dari lima *variable intervening* dalam konsep Wilson saling berhubungan dan membentuk pola yang berbeda berdasarkan kondisi lingkungan.

**Kata kunci :** pencarian informasi; masyarakat; informasi pencarian kerja; model wilson.

## PENDAHULUAN

Perilaku informasi memusatkan pada kegiatan seseorang dalam mencari informasi. Perilaku informasi dimulai dari individu yang berada dalam situasi membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi ini tidak secara langsung menjadi perilaku informasi, namun harus dipicu oleh suatu tekanan, masalah, maupun dorongan dalam kehidupannya. Salah satu kebutuhan informasi masyarakat adalah informasi pekerjaan. Informasi pekerjaan ini dapat diperoleh melalui media offline, seperti informasi dari teman/kerabat/saudara secara lisan, bursa kerja, lembaga perekrutan tenaga kerja, dalam surat kabar, dan melalui media online, misalnya internet, radio, televisi maupun berbagai platform sosial media. Saat ini sarjana perguruan tinggi yang baru lulus masih mengalami hambatan dalam proses pencarian pekerjaan, salah satu buktinya adalah makin tingginya tingkat pengangguran di masyarakat.

Rilis dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2019) pada Berita Resmi Statistik No 41/05/Th.XII, 06 Mei 2019 mengenai keadaan ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan bahwa angka pengangguran turun menjadi 5,01% atau berkurang sekitar 50.000 orang dalam satu tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari berjumlah 6,82 juta orang. Meskipun secara statistik angka pengangguran menurun, tetapi apabila dilihat dari tingkat pendidikan lulusan pengangguran tertinggi dari tingkat diploma dan sarjana. Lulusan diploma mengalami kenaikan pengangguran sebesar 8.5%, sedangkan tingkat sarjana sebesar 25%. Data tersebut menunjukkan kenaikan pengangguran di tingkat sarjana paling besar. BPS mengungkapkan bahwa salah satu penyebabnya adalah lulusan pendidikan rendah lebih menerima pekerjaan apapun, sedangkan di tingkat sarjana, mereka menunda bekerja sampai mendapat pekerjaan yang sesuai (Badan Pusat Statistik, 2019).

Untuk mendapatkan suatu pekerjaan, ada proses pencarian informasi pekerjaan. Pencarian informasi pekerjaan ini tidak serta merta mulus dan sama bagi setiap individu. Proses ini menemui berbagai hambatan, baik dari faktor personal seperti faktor psikologis maupun faktor eksternal, seperti keterbatasan akses informasi dan keadaan lingkungan (Susilo, 2018). Gordon, Meindl, White dan Szigeti (2018) meneliti perilaku pencarian informasi kalangan kimiawan, hasilnya 13,9 % mengakui bahwa mereka berhasil mengikuti perkembangan terbaru, sementara 50,6% persen menunjukkan bahwa mereka berhasil, tetapi sebesar 35,5 % tidak berhasil. Adapun hambatannya adalah (1) terlalu banyaknya informasi, menghabiskan banyak waktu; (2) sebagian besar kimiawan tidak yakin dengan nilai dan kredibilitas paten; dan (3) kimiawan terus terbuka terhadap perkembangan teknologi dan sumber daya baru. Titus (2016) melihat bahwa implikasi sosial media memudahkan proses difusi informasi pekerjaan, tetapi ada beberapa temuan masalah yang disampaikan oleh responden, antara lain perekrutan dan organisasi tidak memberikan tanggapan mengenai status aplikasi mereka, email penolakan atau kadang tidak aktif, mengurangi tingkat keterlibatan penyedia pekerjaan dalam proses rekrutmen terjadi di seluruh platform media sosial.

Al-Samarraie, Eldenfria & Dawoud (2017) meneliti *personality trait* (kepribadian) dalam pencarian informasi, dengan membaginya menjadi tiga kluster, yaitu kluster pertama terdiri dari peserta yang mendapat skor tinggi dalam *conscientiousness* (sifat berhati-hati); kluster dua dalam *agreeableness* (mudah bersepakat); dan kluster tiga tinggi dalam *extraversion* (ekstraversi atau tingkat kenyamanan dalam berinteraksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki *trait conscientiousness* akan melakukan sebagian besar tugas pencarian informasinya dalam waktu paling cepat, diikuti oleh orang-orang yang memiliki sifat *agreeableness* tinggi, baru kemudian individu yang memiliki sifat *extraversion*. Sementara A. Dinia (2016) melihat hubungan antara *trait conscientiousness* dengan perilaku pencarian informasi dengan teori Job Behaviour Scale oleh Hooft dkk (2004) dan The Big Five Personality oleh Goldberg (1992) dan hasil keduanya memiliki hubungan positif cukup signifikan ( $r=0,190$ ,  $p<0,01$ ) serta memiliki pengaruh positif ( $\beta = 0,191$ ,  $p=0,000$ ) terhadap perilaku pencarian kerja pada sarjana baru perguruan tinggi.

Perilaku mencari informasi paling berpengaruh ketika didorong oleh motivasi intrinsik, sedangkan perilaku ekstrinsik sifatnya hanya melengkapi. Motivasi seseorang untuk mencari informasi dipengaruhi oleh keyakinan individu terkait dengan motivasi intrinsik, nilai pencapaian, nilai utilitas, kontak dengan kerabat, serta biaya pencarian informasi (Savolainen, 2018). Faktor personal seperti *self-esteem* juga turut mempengaruhi perilaku pencarian kerja yang dikaitkan dengan keterampilan sosial dan inisiatif individu. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi menampilkan keterampilan sosial yang kuat seperti menanyakan informasi kepada seluruh kolega dan inisiatif mencari informasi pekerjaan dari berbagai sumber (Amalina, 2016). Niat diri individu juga berperan dalam pencarian informasi terkait jurnalisme untuk melakukan tugas penyalinan salinan, persiapan wawancara, tugas menghubungkan data dan tugas cerita lapangan. Pola reguler dalam niat ini dapat dieksploitasi untuk identifikasi jenis tugas dan juga potensi aplikasi untuk personalisasi dan rekomendasi selama periode waktu pencarian informasi (Mitsui, Shah, & Belkin, 2016). Pengalaman penggunaan internet juga memberikan pengaruh kuat kepada pengguna, kualitas sumber informasi dan pada akhirnya mempengaruhi niat/keyakinan dalam mencari informasi (Fetherston, 2017).

Wilson (1999) mengungkapkan bahwa perilaku informasi merupakan siklus melingkar yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam kehidupan seseorang. Proses mewujudkan kebutuhan informasi ke dalam bentuk perilaku informasi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kondisi psikologis seseorang, keadaan demografis, peran seseorang di dalam masyarakat, lingkungan dan karakteristik sumber informasi. Hasil penelitian sebelumnya masih berfokus pada proses pencarian informasi dan faktor-

Faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perilaku sarjana perguruan tinggi

dalam pencarian informasi pekerjaan dalam konteks yang holistik, mulai kebutuhan informasinya, pemicu kebutuhan informasi kondisi psikologis, keadaan demografis, interpersonal, lingkungan dan karakteristik sumber informasi dan bagaimana keterkaitan antara konteks dalam pencarian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku informasi sarjana dan bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep perilaku pencarian informasi dan pelayanan informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan metode ilmiah, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2017). Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria informan dalam pengambilan sampel ini adalah (1) informan sarjana dengan masa lulus maksimal satu tahun, (2) informan dari daerah yang berbeda (3) informan dari universitas yang berbeda, dan (4) informan yang baru mencari informasi pekerjaan atau sudah mencari informasi pekerjaan. Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2019. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung bagi informan di daerah yang dijangkau peneliti, sementara bagi informan yang tidak terjangkau peneliti dilakukan melalui telepon dan chat melalui aplikasi WA. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model perilaku informasi Wilson dan teori pendukung terkait. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif (*interactive models of analysis*) Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Agar dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk berbagai keperluan, Taman Pustaka Penduduk berdiri di sela-sela penduduk akan memberikan layanan terkait informasi tertulis, digital, dan media lainnya. Memenuhi kebutuhan informasi secara merata seiring dengan bertambahnya jumlah taman bacaan masyarakat yang didirikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kalida (2012:8) Karena masih banyak perbedaan pandangan, belum ada definisi yang pasti dari istilah “Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat sebenarnya masih banyak yang beranggapan bahwa Taman Bacaan Masyarakat dan Perpustakaan memiliki arti yang sama. Istilah Taman Bacaan Masyarakat juga disingkat TBM mengacu pada fasilitas yang memenuhi tuntutan masyarakat akan literatur ilmiah dan bahan pustaka lainnya membaca, tetapi menyajikan semua konten pendidikan. Taman Bacaan Masyarakat, menurut Dewi (2010), berfungsi

sebagai sumber daya baik untuk kalangan atas maupun bawah. masyarakat kelas menengah. Lokasi berkisar dari rumah susun hingga tempat rekreasi, taman kota, balai desa, dan kelurahan. Sangat efektif, produktif, dan dapat diakses oleh orang-orang dari semua latar belakang.

Selain akan meningkatkan budaya literasi, Taman Bacaan Masyarakat menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan: buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku agama, buku hiburan, buku sastra, dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kondisi objektif. Contoh bahan bacaan semacam ini antara lain kebutuhan masyarakat sekitar serta minat membaca huruf baru baik dikalangan siswa yang menempuh pendidikan formal maupun nonformal (warga belajar) maupun masyarakat umum tanpa memandang usia. Kamah, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2001 :25) Pendekatan metode yang paling efisien untuk meningkatkan standar sumber daya manusia di tingkat akar rumput adalah taman bacaan masyarakat. Akibatnya, organisasi dan pendanaan itu sendiri yang diurus oleh masyarakat. Dalam sebuah Pusat Bacaan Masyarakat, Salah satu tindakan yang paling penting adalah tugas seorang TBM. Akibatnya, peran yang perlu dimainkan juga berdampak pada bagaimana Visi dan Misi tersebut dijalankan. dapat melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya, setiap taman bacaan akan memiliki makna. Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Fokus Penerangan Daerah setempat diantaranya: universal, Pusat membaca penduduk sangat berguna sekiranya tempat hiburan edukasi dan informasi, penelitian, dan pendidikan, serta untuk pelestarian budaya. 2006 Sutarno:68) :

1. melaksanakan fungsi sebagai jembatan atau media untuk menghubungkan koleksi pengetahuan dan sumber informasi yang dimiliki.
2. berfungsi sebagai sarana berkomunikasi satu sama lain dan dengan masyarakat yang dilayani taman bacaan masyarakat.
3. Dapat berfungsi sebagai lembaga yang menumbuhkan minat baca, kecintaan membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Berubah menjadi fasilitator proaktif, pergi antara, dan inspirasi bagi orang-orang yang perlu belajar, menggunakan, dan berkreasi dari pengalaman dan informasi mereka.
5. merupakan kekuatan yang mendorong perubahan, perkembangan, dan kebudayaan manusia.
6. sebagai lembaga pendidikan nonformal, membantu anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka mampu belajar mandiri (otodidak), menyelidiki, memanfaatkan, dan menambah sumber pengetahuan.
7. Anggota staf balai baca memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai pemandu, menawarkan panduan kepada pengguna, menginstruksikan pengguna (pendidikan pengguna), melatih mereka, dan menanamkan rasa pentingnya balai baca bagi banyak individu.

8. Untuk menjaga agar semua karya manusia yang tak ternilai tetap dalam keadaan baik, jagalah bahan pustaka dalam keadaan baik.

Hamid, sebagaimana dinyatakan dalam (2010:81) Fungsi TBM antara lain :

1. TBM berfungsi sebagai pusat informasi.  
Lokasi media baca yang tersedia untuk kunjungan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM untuk layanan informasi. TBM harus menyertakan berbagai media untuk peran ini, antara lain buku, audio, video, booklet, dan lain-lain. Bahan bacaan bermanfaat yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan komunitas TBM. Akibatnya, kebutuhan informasi umum komunitas TBM harus diprioritaskan dalam bahan bacaan.
2. TBM merupakan wadah untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan seseorang.  
Sesuai peran tersebut, TBM harus memberikan pengetahuan berupa bahan bacaan seperti otobiografi, kamus, ensiklopedia, buku-buku tentang berbagai nusantara, dll. Bahan bacaan IPA praktis dan buku pelajaran juga harus tersedia di TBM untuk membantu siswa yang kekurangan buku.
3. TBM adalah wadah untuk kegiatan pendidikan dan hiburan.  
Sesuai lewat pengaruhnya itu, TBM harus dibangun dan dirancang semacam itu akibatnya peserta didik mengalami kebahagiaan dan kenyamanan. Oleh karena itu, TBM juga menawarkan buku-buku dengan humor atau cerita, novel, komik, dan jenis bahan bacaan lainnya.
4. Pertumbuhan karakter dan moral adalah tujuan TBM.  
TBM dapat menjadi ajang pergantian karakter dan moral jika berisi bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian otak, agama, sejarah, kumpulan memoar tokoh/pengrajin dan pengalaman pendidikan seseorang.
5. Perlu disediakan materi kajian untuk bermacam-macam kemahiran Untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan TBM masyarakat.

Masyarakat dapat memperoleh ilmu di TBM Saham Cerdas yang juga menyediakan fasilitas untuk pembelajaran informal. TBM Saham Cerdas memiliki perkara yang sanggup menumbuhkan dan memajukan kesenangan penduduk untuk belajar terus memakai TBM Saham Cerdas sebagai sumber belajar masyarakat. Melewati akomodasi serta rencananya, TBM Saham Cerdas sudah mempermudah warga umum buat meneruskan cerita. TBM berperan penting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. dan Badan Pembina (2019), sedangkan Saepudin (2017) mendefinisikan peran sebagai "uraian tanggungjawab serta kewajiban suatu insan ataupun populasi". Dapat ditarik kesimpulan dari masyarakat bahwa peran merupakan tanggung jawab dan fungsi utama seseorang. , yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, berdasarkan dua definisi peran yang diberikan di atas.

Kekuatan para pengelola TBM Smart Shares tidak terlepas dari kemampuannya menyusun, melaksanakan, dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan, yang meliputi :

1. Tersedianya sumber daya manusia dengan pengalaman manajemen sebelumnya; beberapa manajer adalah anggota organisasi lain; bahkan manajer yang membawahi TBM Saham Pinang telah ditunjuk.
2. Keterampilan komputer berkembang dengan baik di antara para manajer.
3. Rincian setiap rencana kegiatan TBM didokumentasikan dengan baik.
4. Direktorat Jenderal Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan program pelatihan pengelolaan TBM tahunan yang mudah digunakan.
5. tersedianya fasilitas seperti Forum TBM yang berfungsi sebagai pusat pertukaran informasi dan konsultasi mengenai pengelolaan TBM

Terlihat dari kondisi lapangan di atas bahwa pengelola TBM Saham Cerdas telah mampu memaksimalkan potensinya untuk menghidupkan kembali TBM sebagai bagian dari pendidikan non formal untuk mendukung program pembelajaran sepanjang hayat. Sebaliknya, pengelola TBM Saham Cerdas Di sisi lain, tampak memiliki keterampilan manajemen yang kuat, yang mereka praktikkan melalui serangkaian kegiatan TBM. Pengelola TBM tidak akan memiliki kemampuan tersebut kecuali mereka disiplin, loyal, dan memahami tanggung jawab dan wewenangnya sesuai dengan tanggung jawab tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa TBM Saham Cerdas berkontribusi pada peningkatan minat baca masyarakat dan penyebaran informasi. Hal ini terbukti dari TBM berfungsi sebagai referensi, rekreasi, dan sarana pembelajaran itu sendiri. Stok TBM akan meneruskan partisipasi yang tepat serta bermanfaat kepada warga sebagai sumber belajar. Rencana yang diusulkan mirip dengan sistem untuk meminjam buku. Selain itu, TBM berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan akses langsung kepada masyarakat terhadap kesempatan belajar sepanjang hayat. pengunjung mingguan ke TBM menunjukkan minat membaca yang tumbuh di antara mereka yang tinggal di sekitar. Ada kunjungan resmi dan berulang. Jika minat masyarakat terhadap kunjungan komunitas dapat dipertahankan, itu akan berdampak langsung pada minat membaca masyarakat tentang TBM, tingkat pengetahuan dan wawasannya akan meningkat, dan bahkan dimungkinkan untuk meningkatkan angka melek huruf tahunan. Ini menunjukkan bahwa TBM dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan rencana buta huruf masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Iwan. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang. Banda Aceh. *Jurnal ar-raniry* [Vol 1, No 1 \(2022\)](#), 269-276.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Riau. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 7, No. 1, Juni 2019, 19-32.
- Hamjani, S., M. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Bortong Tala Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa. Makassar. *Repository uin-alauddin*.
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Bandung. Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3 No. 1 Juli 2013, 50-56.
- Santy, N., Jazimatul, H. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 6, No. 4.